
PENGEMBANGAN WISATA GOA DI DESA SAWARNA, KECAMATAN BAYAH, KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN

Rahmat Darmawan

(Program Studi Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta)

Jenal Abidin

(Program Studi Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata goa yang ada di Desa Sawarna dengan pendekatan 4A (aksesibilitas, amenitas, atraksi dan aktivitas) dan mengembangkan wisata goa berdasarkan analisis SWOT terhadap keberadaan objek wisata goa yang ada di Desa Sawarna.

Penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan di lapangan. wawancara dilakukan terhadap tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata goa di Desa Sawarna Kabupaten Lebak diperlukan peranan pengelola dalam mewujudkan kualitas obyek wisata Goa Desa Sawarna yang meningkat yaitu dengan jalan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah – tamah dan memunculkan kesan kenangan yang tidak terlupakan (Sapta Pesona Pariwisata), memperluas dan meningkatkan upaya pemasaran pariwisata, melakukan peyuluhan kepada masyarakat Desa Sawarna. Selain itu perlu juga di buatkan alur kunjungan yang baik dan peralatan penunjang khususnya di bidang safety and rescue-nya, sehingga wisatawan yang sedang berlibur menikmati keindahan goa dapat dengan aman dan nyaman serta selamat dalam aktivitasnya selama di dalam goa. Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penentuan batas daya dukung lingkungan atau yang di kenal dengan carrying capacity dan juga penataan visitor manajemen, sehingga wisata goa tetap berjalan secara berkelanjutan dan masyarakat juga mendapatkan manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci :Wisata Goa, pengembangan wisata

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan pariwisata, diperlukan sebuah perencanaan pengembangan yang tersusun dan terencana. Hal demikian menjadi sangat penting sebagai sebuah upaya untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang matang dan menyeluruh untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun pendekatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan kualitas lingkungan masyarakat, dasar utama yang senantiasa harus dijaga keutuhannya, sehingga situasi konflik tidak akan timbul bila langkah-langkah pendekatan dengan segala kearifan untuk memenuhi fungsi-fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah, dan konservasi.
2. Pendekatan perencanaan fisik yang meliputi daya tampung ruang, pemilihan daya tampung ruang, pemilihan lokasi yang tepat serta peletakan zonasi yang seimbang antara zona inti, zona penyangga, zona pelayanan, fisik, tanah, air dan iklim biotis.
3. Pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata yang dapat dibangun dalam hubungan dengan pemenuhan kebutuhan fasilitas bagi wisatawan.
4. Pendekatan dasar rencana tapak yang berkaitan dengan peletakan fisik, sistem transportasi, sistem utilitas tipologis, pola penghijauan, pola desain/arsitektural, tata bangunan, topografi, iklim, desain lanskap.
5. Pendekatan struktur geo-klimatologis dan geo morfologis setempat harus mendukung kesuburan dan keindahan seperti karakter, pegunungan/perbukitan yang indah, udara yang sejuk serta kondisi

hidrologis yang memungkinkan budi daya pertanian berkembang, hubungan antara wisatawan dan penduduk setempat dan melindungi masyarakat dari melimpahnya kegiatan pariwisata

Banyak potensi pariwisata di negara kita yang belum digali dan dikembangkan untuk dipromosikan kepada wisatawan. Oleh sebab itu dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengembangan pariwisata di atas, maka semua pihak yang terkait harus memperhatikan peluang dan tantangan perekonomian pariwisata di masa yang akan datang dengan berusaha mengembangkan potensi-potensi wisata potensi-potensi wisata di wilayah Indonesia untuk di jadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Di beberapa daerah di Indonesia banyak dijumpai potensi-potensi alam yang memiliki peluang besar sebagai obyek wisata yang belum dikenal oleh masyarakat secara luas. Di Kabupaten Lebak Provinsi Banten khususnya berbagai obyek wisata dari wisata alam, wisata budaya, wisata pantai dan lain-lain tersedia secara alami dan belum tergarap secara serius. Salah satu obyek wisata yang perlu dikembangkan adalah wisata goa yang ada di Desa Sawarna. *Goa-goa* yang ada di wilayah Desa Sawarna belum menjadi obyek wisata yang optimal, maka dari itu stakeholder yang terkait maupun pemerintah daerah perlu menggarap potensi ini dengan baik. Perlu sarana dan prasarana yang memadai, karena akses jalan menuju lokasi sempit dan area parkir yang minim fasilitas. Perlu adanya kerjasama berbagai pihak yang baik diantara pihak untuk menjadikan Desa Sawarna menjadi destinasi wisata yang lebih banyak dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Lebak. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan pengembangan potensi wisata yang ada ini menjadi menarik untuk diteliti dengan mengangkat menjadi sebuah permasalahan pengembangan wisata goa di Desa Sawarna Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan berbagai fenomena yang terangkum dalam rumusan permasalahan penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan secara formal, yaitu dalam bentuk bagan, grafik, dokumen, gambar, dan sebagainya, dan secara informal yaitu dalam bentuk narasi.

Adapun proses analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (dikutip dari Huberman (2007 : 15-17):

1. **Pengumpulan data**, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. **Reduksi data**, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. **Penyajian data**, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. **Penarikan kesimpulan**, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pariwisata

Pariwisata sebagai sebuah kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan dijelaskan bahwa “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Adapun unsur-unsur pariwisata menurut Spillane (2011: 45- 47). memiliki lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik) *Attractions* dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*..
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan) Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya.
3. *Infrastructure* (infrastruktur) Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar..
4. *Transportations* (transportasi) Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata.
5. *Hospitality* (keramahtamahan) Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

Daya Tarik Wisata Alam

Pariwisata alam merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan daya tarik wisata alam dan usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Ismayanti (2010 : 45) Daya tarik yang dimaksudkan tersebut berbentuk keindahan alam hasil ciptaan Tuhan seperti pantai, gunung, air dan goa-goa alam. Pengelolaan daya tarik wisata alam tersebut dapat memberikan manfaat antara lain; ekonomi, estetika, pendidikan dan penelitian, jaminan masa depan. Kegiatan berwisata dengan keindahan alam sebagai daya tariknya menawarkan aktifitas perjalanan atau sebahagian dari kegiatan itu yang dilakukan bersifat sementara untuk menikmati keindahan dan keunikan panorama atau fenomena alam.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang berdampak multi dan perlu pelaksanaan yang melibatkan banyak pelaku. Pelaku yang terkait dengan usaha jasa maupun dengan pelayanan. Suwanto (1997 : 74) menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu : Pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Desa Sawarna termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Secara geografis wilayah yang berada terletak di wilayah selatan provinsi Banten ini sebagai bagian dari luas wilayah Kabupaten Lebak yakni 3.004.72 km². Wilayah Desa Sawarna sendiri memiliki luas wilayah sebesar 1.700 ha yang terdiri dari 10 RW dan

30 RT. Untuk akses menuju Desa Sawarna dapat ditempuh melalui jalan darat dari kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten kurang lebih dengan jarak 150 km dengan waktu tempuh sekitar 5 jam perjalanan menggunakan kendaraan dengan kondisi jalanan yang sudah mengalami kondisi mulus dan lebar sekitar 8 meter, sehingga bisa diakses untuk kendaraan besar. Secara geografis, Desa Sawarna memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Lebak Tipar, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Darmasari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawarna Timur.

Potensi wisata Desa Sawarna

1. Pantai Ciantir

Pantai Ciantir merupakan pantai yang memiliki hamparan pasir putih yang luas sejauh mata memandang. Di pantai ini wisatawan dapat berenang dengan aman dan nyaman, karena pantai ciantir ini wisatawan dapat bebas berenang dan pantainya dominan tidak berkarang dan dipenuhi oleh pasir berwarna putih.

2. Pantai Tanjung Layar

Tanjung Layar adalah ciri ikonik yang ada di wisata Sawarna. Tanjung layar merupakan batu karang yang menjulang tinggi, berjumlah dua yang dikelilingi oleh karang cadas yang menghadap ke Samudera Hindia. Karena bentuk dari batu yang menyerupai layar yang berkembang tersebut, maka pantai ini kemudian di namakan dengan pantai Batu Layar.

3. Pantai Karang Taraje

Karang Taraje memiliki kontur pantai yang berbeda dengan pantai lainnya. Di pantai ini lanskap pantainya dipenuhi oleh batu karang, dan menyerupai undakan sehingga masyarakat sekitar menamakan pantai ini sebagai pantai Karang Taraje yang berarti menyerupai

tangga. Di karang tersebut bisa terlihat barisan ombak yang kemudian pecah menghantam karang.

4. Pantai Lagoon Pari

Pantai Legon Pari merupakan spot yang sering digunakan untuk berburu sunrise dan sekaligus sebagai kawasan wisata untuk berenang, karena ombaknya yang tenang, memungkinkan wisatawan untuk menikmati suasana pantai dengan pasir yang berwarna putih.

5. Wisata Goa

Desa Sawarna memiliki potensi wisata lain yang tidak kalah menarik, yaitu wisata Goa. Terdapat 5 goa yang ada di desa Sawarna dan goa tersebut berpotensi untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kelima goa tersebut adalah :

- a. Goa lalay
- b. Goa langir
- c. Goa harta karun
- d. Goa kanekes
- e. Goa seribu candi

Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Goa Desa Sawarna Berdasarkan Matriks Pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas)

1. Atraksi

a. Alam

Disekitar Goa yang ada Desa Sawarna ini khususnya goa lalay terdapat hamparan sawah yang luas, tebing - tebing yang curam penuh pepohonan yang diantaranya pohon langka seperti pohon pandan pantai, pohon angsana. Selain itu di goa langir adalah tebing dan pantai pasir putihnya yang menjadikan pemandangan disekitar goa menjadi sangat indah.

b. Peninggalan sejarah

Obyek wisata Goa Desa Sawarna khususnya goa lalay menurut penuturan warga adalah tempat bersembunyiya tentara pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dari invansi belanda dan sekutu, selain itu juga goa lalay ini juga di jadikan basis pertahanan tentara jepang dari serangan sekutu.

2. Aksesibilitas

- a. Letak obyek wisata ini berada di kawasan pesisir pantai khususnya goa langir, goa harta karun dan goa kanekes. Akses menuju goa tersebut adalah melalui jalur pantai goa langir dan ini tergantung pada kondisi pasang dan surutnya air laut. Sedangkan goa candi seribu berada di pinggir tebing, hal ini menjadikan goa ini juga cukup berbahaya bagi para pengunjung karena para wisatawan yang akan berkunjung harus menggunakan alat-alat khusus dan memiliki pengetahuan dasar dalam kegiatan panjat tebing. Dari semua goa yang ada hanya goa lalay yang paling mudah untuk di lalui karena posisi dan letaknya yang berada di lokasi persawahan dan perkebunan yang tentunya sudah ada jalan setapak yang telah digunakan oleh masyarakat.
- b. Jarak tempuh dari pusat kota khususnya Jakarta sebagai daerah asal wisatwan untuk menuju goa saat ini adalah sekitar 200 km dan jika dikonversikan dengan waktu adalah sekitar 6 jam perjalanan. Anmun jika kita mengunjungi dari kota-kota terdekat seperti Serang dan Sukabumi maka jarangnya tempuhnya lebih singkat yaitu sekitar 60-100 km dan jika di konversikan adalah sekitar 2-3 jam
- c. Kondisi jalan saat ini menuju kawasan wisata goa desa Sawarna sudah cukup baik karena jalannya sudah di cor oleh pihak perusahaan semen merah putih yang beroperasi di kawasan Sawarna Bayah.

- d. Transportasi umum yang ada dan bisa di akses oleh para wisatawan adalah dengan menggunakan bus yang ada di serang maupun di pelabuhan ratu. Sedangkan jika kita menggunakan transportasi wisata jika melalui jalur masuk Pelabuhan Ratu maka harus menggunakan bus medium karena jalannya sempit dan berkelok sehingga tidak bisa dilalui oleh bus besar.
- e. Tanda lalu lintas dan penunjuk arah menuju obyek (sign road) sudah banyak dan mudah ditemui oleh para wisatawan saat menuju kawasan Desa Sawarna sehingga para wisatawan tidak akan kesulitan dalam mencari lokasi desa Sawarna.

3. Amenitas

- a. Akomodasi yang ada dan ditawarkan kepada para wisatawan adalah berbasis pada homestay dengan fasilitas kamar tidur, ruang kumpul dan kamar mandi yang sudah ditata dengan baik layaknya hotel.
- b. Rumah makan yang ada di kawasan ini cukup memadai walaupun bentuknya masih sederhana dan makanan yang ditawarkan adalah masakan khas lokal, seafood dan masakan khas minang. Selain itu juga terdapat jasa catering yang menawarkan jasa penyediaan makanan bagi para wisatawan.
- c. Tourist Information Center / TIC yang ada masih sangat sederhana karena hanya di jaga oleh beberapa orang dan bahkan cenderung kosong. Sedangkan informasi yang diberikan hanya berupa informasi-informasi standar seputar keberadaan objek-objek wisata yang ada di sana saja.
- d. Toko cinderamata yang ada di kawasan ini juga masih terbatas dan barang-barang yang ditawarkan juga sangat terbatas.
- e. Penerangan / listrik yang ada di kawasan Desa Sawarna ini sudah ada dan cukup memadai sehingga penerangan dan listrik ini tidak menjadi masalah dalam perkembangan pariwisata di Desa ini.

- f. Sarana Air bersih yang ada di desa masih menggunakan air tanah dan sebagian lain menggunakan air PDAM. Namun untuk kebutuhan mandi masyarakat lebih menggunakan air tanah sedangkan untuk air minum masyarakat menggunakan air mineral kemasan dalam galon.
- g. Masyarakat juga menawarkan jasa sebagai pemandu wisata. Pekerjaan mereka di bayar seharusnya sekitar 100.000-200.000/ hari tergantung jumlah tamu dalam satu rombongannya.
- h. promosi desa wisata Sawarna ini dilakukan di berbagai media sosial dan juga melalui para biro perjalanan wisata sebagai kepanjangan tangan mereka dalam mendatangkan tamu ke kawasan tersebut.
- i. Papan interpretasi/keterangan yang ada di kawasan goa ini masih sangat kurang. Pengelola malah lebih banyak memasang penunjuk arah menuju objek-objek wisata yang ada di desa Sawarna.

4. Aktivitas

- a. Aktivitas wisatawan yang dapat dilakukan dalam wisata goa ini diantaranya adalah kegiatan telusur goa sambil menikmati pemandangan stalagtit dan stalagnit yang berada di dalam goa.

Potensi dan Daya Tarik Wisata Goa Desa Sawarna Berdasarkan Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats)

1. Kekuatan (Strength) Yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh obyek wisata Goa Desa Sawarna yang dapat dijadikan suatu ciri khas obyek tersebut sehingga dapat menarik minat wisatawan, antara lain :
 - a. Memiliki potensi alam yang menarik, didukung oleh lingkungan yang sejuk, sawah – sawah yang terbentang luas, tebing – tebing penuh pepohonan dan sungai yang jernih sehingga tercipta suatu panorama alam yang indah.
 - b. Untuk mencapai obyek wisata Desa Sawarna ini tidaklah sulit, bisa menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum, kondisi jalan juga sudah di cor.

- c. Tersedianya fasilitas homestay, sehingga wisatawan bisa tinggal sementara disini dan tentunya dengan biaya yang sangat murah.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) Yaitu faktor yang tidak menguntungkan dan dapat memberikannilai negatif pada suatu obyek tersebut sehingga dapat menjadi fektor penghambat dalam pengembangannya, antara lain :
 - a. Beberapa Goa Desa Sawarna ini berada di lereng berbukit dengan kemiringan yang cukup tajam dan juga berada di tepi pantai yang tergantung pada kondisi pasang dan surut sehingga harus menggunakan alat alat yang khusus seperti Goa Langir, Goa Harta Karun, Goa Candi Seribu dan Goa Kanekes.
 - b. Kurang terawatnya beberapa fasilitas yang ada sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman bagi para pengunjung yang datang dan bisa mengurangi daya tarik obyek wisata Goa Desa Sawarna itu sendiri.
 - c. Kurangnya peralatan pendukung dalam menunjang kegiatan telusur goa khususnya peralatan safety and rescue.
 - d. Kurangnya sistem pengawasan keamanan, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah SDM yang ada.
 3. Peluang atau kesempatan (*Opportunities*) Yaitu apa saja yang dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata di obyek wisata Goa Desa Sawarna ini, antara lain :
 - a. Obyek wisata Goa Desa Sawarna merupakan salah satu obyek wisata alam andalan di Kabupaten Lebak. Potensi yang dimiliki obyek wisata Goa Desa Sawarna ini mampu menarik minat wisatawan sehingga kedepannya masih bisa untuk dikembangkan lagi.
 - b. Obyek wisata ini dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alternatif yang mampu memberikan suasana berbeda dan

ketenangan bagi wisatawan itu sendiri setelah disibukkan dengan aktivitas sehari – hari yang melelahkan.

- c. Lokasi obyek wisata ini tidak jauh dari pusat kota Jakarta serang dan Sukabumi sehingga keberadaan Goa Desa Sawarna itu sendiri menjadi sangat strategis bagi para wisatawan yang berasal dari ketiga wilayah tersebut.
4. Ancaman (Threats) Yaitu faktor yang dapat mengancam perkembangan obyek wisata Goa Desa Sawarna ini sehingga menyebabkan tidak dapat dilanjutkannya usaha – usaha pengembangannya, antara lain :
- a. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap obyek wisata Goa Desa Sawarna, hal ini dikarenakan bahwa pengembangan obyek wisata belum menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Lebak.
 - b. Keterbatasan dana sehingga pengembangan obyek wisata ini juga terhambat dan tidak dapat berlanjut.
 - c. Kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga di khawatirkan pengelolaan obyek wisata ini tidak dapat maksimal sesuai dengan harapan.

Strategi Pihak Pengelola dalam Mengembangkan Obyek Wisata Goa Desa Sawarna Sesuai dengan strategi pembangunan kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, yakni membangun industri pariwisata secara terpadu yang mempunyai daya tarik wisatawan untuk datang ke Kabupaten Lebak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, maka obyek wisata Goa Desa Sawarna sampai sekarang masih menjadi obyek wisata andalan di Kabupaten Lebak meskipun fasilitas yang ada di obyek wisata ini

jumlahnya masih sangat terbatas. Adapun strategi - strategi yang dilakukan pihak pengelola dalam upaya mengembangkan obyek wisata Goa Desa Sawarna meliputi peningkatkan kualitas obyek wisata Goa Desa Sawarna yaitu dengan jalan menciptakan lingkungan yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah - tamah dan memunculkan kesan kenangan yang tidak terlupakan (Sapta Pesona Pariwisata), memperluas dan meningkatkan upaya pemasaran pariwisata, melakukan peyuluhan kepada masyarakat Desa Sawarna pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Lebak pada umumnya. Selain itu perlu juga di perhatikan alur kunjungan dan peralatan penunjang khususnya di bidang *safety and rescue-nya*, sehingga wisatawan yang sedang berlibur menikmati keindahan goa dapat dengan aman dan nyaman serta selamat dalam aktivitasnya selama di dalam goa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di berikan beberapa rekomendasi yaitu

- a. Kepada pengelola yaitu agar Meningkatkan sistem pengawasan yang ada di Goa Desa Sawarna dan melakukan perbaikan beberapa fasilitas yang telah ada.
- b. Mengadakan pos kesehatan atau klinik untuk mengantisipasi apabila ada wisatawan yang mengalami gangguan kesehatan.
- c. Meningkatkan promosi obyek - obyek wisata yang ada di Kabupaten Lebak khususnya Goa Desa Sawarna.

Menambah jumlah tempat sampah agar lingkungan di obyek wisata Goa Desa Sawarna tetap bersih dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dkk. 2015. *Membangun Pariwisata dari bawah*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, 2003. *Buku Panduan Wisata Kabupaten Lebak*. Darmardjati. R. S. 2001. *Istilah - Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Fandeli Chofid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.
- Gamal Suwanto. 2001. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Hadi Setia Tunggal. 1999. *Peraturan Perundang - Undangan Kepariwisata di Indonesia*. Jakarta : Harvarindo.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Matthew Miles & Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Nur Indah Noviasari. 2006. *Goa Desa Sawarna Wisata Alam Yang Sarat Makna Religi*. Semarang.
- Salah Wahab, (dkk.). 1997. *Pemasaran Wisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Salusu. J. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofil*. Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Samsuridjal D dan Kaelany HD. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Spillane, James J. 2011. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : AlfaBeta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.